



Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(03), 2018, 177-186

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia

¹*A. Haris Romdhoni, ²Ferlangga Al Yozika

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia

*Email korepondensi: harisromdhoni27@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of mudharabah, musyarakah and ijarah financing on profitability at Bank Muamalat Indonesia 2010-2017, either partially or simultaneously. The population in this study is Bank Muamalat Indonesia. Sampling is done by purposive sampling with data period 2010-2017 from financial statements of Bank Muamalat Indonesia counted 32 data. The method used in this study is quantitative descriptive with the aim to get a picture of how much the structure of financing and its effect on the profitability of Bank Muamalat Indonesia. Data collection technique is done by documentation method which is done by collecting data through Bank Muamalat Indonesia website. The method of this research used multiple regression. The result of partial significance test (t-test), this research shows that mudharabah financing has no significant effect on profitability of Bank Muamalat Indonesia. While musyarakah financing negatively affects the profitability of Bank Muamalat Indonesia. Ijarah financing have no significant effect on profitability of Bank Muamalat Indonesia. While simultaneous significance test result (F-test) shows that mudharabah, musyarakah and ijarah financing jointly affect the profitability of Bank Muamalat Indonesia.

Keywords: Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Profitability (ROA)

Saran sitasi: Romdhoni, A., & Yozika, F. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177-186. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>

1. Pendahuluan

Saat ini perbankan di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang sangat signifikan, seiring dengan berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem perbankan syariah yang tanpa bunga (riba). Bank di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dalam pasal 1 menjelaskan bahwa Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan

jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank syariah menurut Sudarsono (2008) adalah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok berupa pemberian fasilitas pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi. Dimana dalam setiap aktivitasnya disesuaikan dengan

prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah merupakan bank yang dalam mekanisme kerjanya menggunakan sistem bagi hasil dan tidak memperkenankan penggunaan bunga. Oleh karena itu, sudah semestinya sistem bagi hasil menjadi sistem yang dominan pada perbankan syariah (Hadi, 2011).

Keberadaan syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992 yang mana Bank Muamalat berdiri sebagai bank syariah pertama yang kemudian bank-bank konvensional diperkenankan membuka kantor layanan syariah yang mana sekarang ini sudah banyak bank dan semakin berkembang dengan adanya permintaan masyarakat akan adanya jasa tabungan atau pembiayaan/kredit tanpa bunga. Perbankan syariah memiliki produk inti pembiayaan dengan mekanisme dasar bagi hasil dan dikembangkan dalam beberapa produk yang berupa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan *mudharabah* menurut Karim (2010) adalah bentuk kontrak antara dua pihak, dimana pihak pertama berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yaitu pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung. Sedangkan menurut Sudarsono (2008), pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal sedangkan pihak kedua (*mudharib*) menjadi pengelola.

Sedangkan pembiayaan *musyarakah* merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan keahlian atau manajerial dengan kesepakatan bersama dimana keuntungan dan kerugian dalam kontrak dibagi bersama sesuai dengan porsi modal yang disertakan (Dahlan, 2012). Apabila pendapatan atau pembiayaan *musyarakah* yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank karena pendapatan bank akan meningkat.

Dalam perbankan syariah juga terdapat beberapa akad pelengkap salah satunya adalah

akad atau pembiayaan *ijarah*. Pembiayaan *ijarah* adalah suatu transaksi sewa menyewa antara pihak penyewa dengan yang mempersewakan sesuatu barang atau jasa untuk mengambil manfaatnya dengan harga tertentu dan dalam waktu tertentu (Zainuddin, 2006). Pembiayaan *ijarah* adalah akad pemindahan manfaat barang maupun jasa tanpa perpindahan hak milik atas manfaat atau jasa yang di persewakan (Antonio, 2001).

Dari uraian diatas perbankan syariah juga memerlukan pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan atas kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif (Munawir, 2004). Mengukur besarnya profitabilitas suatu perbankan salah satunya dengan menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA).

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Munawir (2004) Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian sebaliknya semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Return on Asset (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Kasmir & Jakfar, 2003). Profitabilitas (pendapatan) sangat penting kedudukannya dalam semua lini usaha organisasi, termasuk dalam kegiatan perbankan.

Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2010 sampai 2017 mengalami fluktuatif, karena jumlah laba yang diperoleh setiap tahun berubah-ubah. Pada awal tahun 2010 profitabilitas sebesar 1,48%, kemudian turun dan mengalami fluktuatif hingga diakhir tahun 2017 profitabilitas hanya sebesar 0,11%. Besarnya profitabilitas atau laba suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan bank yang merupakan salah satu indikator keberhasilan atas kesehatan suatu bank.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh

pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *ijarah* secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia

2. Kajian Pustaka

2.1 Bank

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir & Jakfar, 2008). Sedangkan perbankan menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank: mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Arthesa dan Handiman, 2006).

Tabel 1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

| Bank Syariah | Bank Konvensional |
|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| a. Melakukan investasi-investasi yang halal saja. | a. Investasi yang halal dan haram. |
| b. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. | b. Memakai perangkat bunga. |
| c. <i>Profit and falah oriented</i> . | c. <i>Profit oriented</i> . |
| d. Hubungan nasabah dalam bentuk kemitraan. | d. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur. |
| e. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah. | e. Tidak terdapat Dewan sejenis. |

Sumber: Antonio: 2001

Tabel 2 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

| Bunga | Bagi Hasil |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung. | a. Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi. |
| b. Besarnya prosentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjam. | b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh. |
| c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa mempertimbangkan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi. | c. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua pihak. |
| d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "booming". | d. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan. |
| e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam. | e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil. |

Sumber: Antonio (2001)

2.2 Pembiayaan

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Ascarya, 2007).

Mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama (Muhammad, 2005).

Musyarakah merupakan perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha dimana masing-masing pihak berhak atas segala sesuatu keuntungan dari usaha tersebut dibagi berdasar persetujuan sesuai porsi masing-masing (Ascarya, 2007).

Ijarah adalah suatu transaksi sewa menyewa antara pihak penyewa dengan yang mempersewakan sesuatu barang atau jasa untuk mengambil manfaatnya dengan harga tertentu dan dalam waktu tertentu (Zainuddin, 2006).

2.3 Profitabilitas

Menurut Munawir (2004), profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara produktif.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (Return on Asset). Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase.

Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh perusahaan (Kasmir & Jakfar, 2008). Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian sebaliknya (Munawir, 2004). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, cara untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut:

- Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Umum Syariah (BUS).
- Bank Muamalat Indonesia tersebut membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2010-2017 dan telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.
- Data untuk penelitian tersedia antara tahun 2010-2017 dalam bentuk laporan keuangan triwulan yaitu terdapat 32 sampel.

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada lembaga keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Data laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada periode tahun 2010-2017. Data tersebut diperoleh dari website resmi dari situs perbankan yaitu www.bankmuamalat.co.id yang telah disediakan dalam profil Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan

sumber data yang berwujud data sekunder atau data yang sebelumnya telah tersedia (Sugiyono, 2010). Sumber-sumber data yang dapat dimanfaatkan yaitu www.bankmuamalat.co.id dan referensi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal Ghazali (2013). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data yang didistribusi normal, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a. Jika probabilitas nilai Z uji K-S signifikan $<0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.
 - b. Jika probabilitas nilai Z uji K-S signifikan $>0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen Ghazali (2013). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat *Variance Inflation Faktor* dan *Tolerance Value* dengan kriteria:
 - a. Jika nilai tolerance $>0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
 - b. Jika nilai tolerance $<0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan pada penelitian tersebut.
3. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas antara lain dengan melihat dari tabel *coefficient* yaitu dari nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel Durbin-Watson, secara umum bisa diambil sesuai patokannya, yaitu:
 - a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif.
 - b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
 - c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil Uji Regresi Linier berganda

Regresi adalah hubungan fungsional yang terjadi antara satu variabel dependen dengan variabel independen, agar dapat diketahui nilai duga rata-rata variabel dependen atas pengaruh variabel independen tersebut. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Variabel-variabel penelitian ini dapat dinyatakan dalam model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

| | |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------|
| Y | = ROA |
| a | = Konstanta |
| X ₁ | = <i>Mudharabah</i> |
| X ₂ | = <i>Musyarakah</i> |
| X ₃ | = <i>Ijarah</i> |
| e | = <i>Random error</i> atau variabel gangguan |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien regresi masing-masing variabel independen |

Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2013), uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar

pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Membandingkan nilai t_{hitung} perhitungan dengan t_{tabel} . Bila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} , maka hipotesis diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Sig Hitung | Signifikansi | Keterangan |
|------------|--------------|---------------------------|
| 0,113 | 0,05 | Data berdistribusi normal |

Berdasarkan Tabel 3 diatas nilai sign hitung sebesar 0,113, maka nilai sign hitung $> 0,05$ dengan kata lain residual berdistribusi normal. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tol | VIF | Keterangan |
|-------------------|-------|-------|---------------------------------|
| <i>Mudharabah</i> | 0,609 | 1,642 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| <i>Musyarakah</i> | 0,924 | 1,083 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| <i>Ijarah</i> | 0,608 | 1,644 | Tidak terjadi Multikolinieritas |

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa semua model regresi mempunyai nilai tolerance variabel *mudharabah* 0,609, *musyarakah* 0,924 dan *ijarah* 0,608. Dari ketiga variabel diatas *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* $> 0,10$ dan nilai VIF variabel *mudharabah* 1,642, *musyarakah* 1,083, dan *ijarah* 1,644 $< 10,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig | Keterangan |
|-------------------|-------|-----------------------------------|
| <i>Mudharabah</i> | 0,253 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| <i>Musyarakah</i> | 0,097 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| <i>Ijarah</i> | 0,542 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |

Dari hasil pengujian Heteroskedastisitas pada Tabel 5 diatas dilihat dari nilai sign menunjukkan bahwa variabel *mudharabah* sebesar 0,253, *musyarakah* sebesar 0,097, dan *ijarah* sebesar 0,542 lebih besar dari 0,05. Jadi

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|---------------|
| 1 | 0,864 | 0,746 | 0,719 | 1,669 |

Tampilan output pada Tabel 6 menunjukkan angka statistik Durbin-Watson sebesar 1,669, artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| (Constant) | 1,551 | ,240 |
| Mudharabah | 3,025E-7 | ,000 |
| Musyarakah | -7,140E-8 | ,000 |
| Ijarah | -6,160E-7 | ,000 |

Model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis yang diperoleh adalah:

$$ROA = 1,551 + 3,025 MDH - 7,140 MSH - 6,160 IJH$$

Uji Statistik t

- a. Hasil uji t terhadap variabel *mudharabah* memperoleh nilai signifikansi = 0,195 > 0,05. *P-value* > α yaitu 0,195 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji t dengan cara yang kedua yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini nilai t_{tabel} 2,04841, variabel *mudharabah* nilai t_{hitung}

sebesar 1,329 < 2,04841 artinya *mudharabah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

- b. Hasil uji t terhadap variabel *musyarakah* memperoleh nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. *P-value* < α yaitu 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil uji t dengan cara yang kedua yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dalam penelitian ini nilai t_{tabel} 2,04841, variabel *musyarakah* nilai t_{hitung} sebesar -8,952 > 2,04841, artinya *musyarakah* secara statistik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.
- c. Hasil uji t terhadap variabel *ijarah* memperoleh nilai signifikansi = 0,441 > 0,05. *P-value* > α yaitu 0,441 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil uji t dengan cara yang kedua yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dalam penelitian ini nilai t_{tabel} 2,04841, variabel *ijarah* nilai t_{hitung} sebesar -0,781 < 2,04841, artinya *ijarah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dari uji F pada Tabel 9 diatas didapat F_{hitung} sebesar 27,468 dengan probabilitas 0,000 < 0,05, atau F_{hitung} 27,468 lebih besar daripada nilai F_{tabel} 2,95, maka dapat disimpulkan variabel *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* secara bersama-sama berpengaruh

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

| Keterangan | t_{hitung} | t_{tabel} | Sig | Hipotesis | Hasil |
|-------------------|--------------|-------------|-------|--------------|-------------------|
| <i>Mudharabah</i> | 1,329 | 2,04841 | 0,195 | Tolak H_1 | Tidak Berpengaruh |
| <i>Musyarakah</i> | -8,952 | 2,04841 | 0,000 | Terima H_2 | Berpengaruh |
| <i>Ijarah</i> | -0,781 | 2,04841 | 0,441 | Tolak H_3 | Tidak berpengaruh |

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

| Keterangan | F_{hitung} | F_{tabel} | Sig | Hipotesis | Hasil |
|--------------------------|--------------|-------------|-------|--------------|-------------|
| Variabel secara simultan | 27,468 | 2,95 | 0,000 | Terima H_4 | Berpengaruh |

terhadap profitabilitas (ROA), sehingga pemilihan variabel *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* sebagai *predictor* profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017 sudah tepat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | 0,864 ^a | 0,746 | 0,719 |

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai (*Adj R²*) sebesar 0,719 atau sebesar 71,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 71,9%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 71,9% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 28,1% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji t terhadap variabel *mudharabah* memperoleh nilai signifikansi = 0,195 > 0,05. *P-value* > α yaitu 0,195 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, atau menggunakan cara yang kedua yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini nilai t_{tabel} 2,04841, variabel *mudharabah* nilai t_{hitung} sebesar 1,329 < 2,04841 artinya *mudharabah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Afkar (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan

Faradilla, Arfan & Shabri (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji t terhadap variabel *musyarakah* memperoleh nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. *P-value* < α yaitu 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan H2 diterima, atau menggunakan cara yang kedua yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini nilai t_{hitung} sebesar 8,952 > 2,04841, artinya *musyarakah* secara statistik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agza & Darwanto (2017) yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan penelitian yang dilakukan Faradilla, Arfan & Shabri (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Aisyah (2016) yang mengatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji t terhadap variabel *ijarah* memperoleh nilai signifikansi = 0,441 > 0,05. *P-value* > α yaitu 0,441 > 0,05, maka H0 diterima dan H3 ditolak, atau menggunakan cara yang kedua yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini nilai t_{hitung} sebesar

0,781 < 2,04841, artinya *ijarah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Fidiana (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, dan penelitian yang dilakukan Faradilla, Arfan & Shabri (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari uji F pada Tabel 9 diatas didapat F_{hitung} sebesar 27,468 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, atau F_{hitung} 27,468 lebih besar daripada nilai F_{tabel} 2,95, maka dapat disimpulkan variabel *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga pemilihan variabel *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* sebagai *predictor* profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017 sudah tepat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *ijarah* secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia, sementara pembiayaan *musyarakah* secara statistik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Adapun Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selesainya penelitian ini

7. Daftar Pustaka

- Afkar, T. (2017). Influence Analysis of Mudharabah Financing and Qardh Financing to The Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 340-351.
- Agza, Y., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 228-248.
- Aisyah, S. (2016). *Analisis Total Factor Productivity (TFP) dan efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010–2015)* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Amalia, N., & Fidiana, F. (2016). Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Antonio, M. S. I. (2001). *Bank Syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Arthesa, A., & Handiman, E. (2006). Bank dan lembaga keuangan bukan Bank. *Jakarta, PT Indeks Kelompok Gramedia*.
- Ascarya, (2007). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, A. (2012). *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(3).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, A. C. (2011). Problematika Pembiayaan Muḍārabah di Perbankan Syari'ah Indonesia, Masalah. *Jurnal Ekonomi*, 2(1).
- Karim, A. A.(2010), Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Edisi ke empat.*
- Kasmir & Jakfar, (2008). *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2008.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir & Jakfar. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. *Jakarta: Prenada Media.*
- Muhammad, (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.* Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Munawir (2004). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.
- Sudarsono, H. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi Edisi 3.* Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin, A. (2006). Hukum Perdata Islam di Indonesia. *Jakarta: Sinar Grafika.*